

Implementasi Manajemen Humanis di SMP Muhammadiyah Plus

Oleh:

Wirawan,

Ida Rindaningsih

Magister Manajemen Pendidikan Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

• Dalam lanskap pendidikan yang dinamis, paradigma manajemen sekolah telah mengalami perkembangan yang signifikan. Pendekatan otoritarian tradisional telah memberi jalan bagi metodologi yang lebih inklusif dan berpusat pada manusia (Marita Sari, 2019). Para ahli telah menyatakan berbagai pengertian manajemen, di antaranya George Terry menyatakan manajemen adalah mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upayanya yang terbaik melalui tindakantindakan yang telah ditetapkan sebelumnya (Syahputra & Aslami, 2023). Manajemen jika dilaksanakan di organisasi pendidikan maka disebut manajemen sekolah. Manajemen sekolah meliputi manajemen pembelajaran, manajemen administrasi dan keuangan sekolah, manajemen sumber daya manusia pada guru, tenaga pendidikan dan peserta didik, manajemen pemasaran, manajemen hubungan masyarakat, manajemen sarana dan prasarana sekolah (Rifa'i, 2019). Fungsi manajemen sekolah, sebagaimana fungsi manajemen yang umum, adalah: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Kepegawaian (*Staffing*), Motivasi (*Motivating*), Pengawasan (*Controlling*) (Terry & Rue, 2019). Pendidikan sendiri merupakan suatu konsep pendidikan humanistik (humanisasi), artinya masyarakat menerima pendidikan untuk mewujudkan kehidupan manusia sesuai dengan kebudayaannya. Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk melaksanakan proses belajar manusia. Tanpa pendidikan, masyarakat tentu akan kesulitan dalam melakukan proses realisasi diri sebagai manusia terpelajar dan perlu dididik dan dibimbing (Lutvaidah, 2016).

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Bagaimana implementasi manajemen humanis di SMP Muhammadiyah Plus?
2. Bagaimana model manajemen humanis di SMP Muhammadiyah Plus?

Metode

- Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif fenomenologi dapat diartikan sebagai pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologikal. Fenomenologi adalah studi yang dirancang untuk memahami pengalaman subjektif, pengalaman hidup, dan perspektif partisipan. Penelitian ini fokus pada fenomenologi, pada berbagai individu dan pengalaman mereka (Machfudz et al., 2016).
- Pengumpulan data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2015). Teknik wawancara yang digunakan adalah terstruktur dan semi terstruktur. Wawancara terstruktur untuk mendapatkan informasi model pelaksanaan manajemen humanis di SMP Muhammadiyah Plus. Wawancara semi terstruktur untuk mengetahui dampak dari pelaksanaan manajemen sekolah humanis di SMP Muhammadiyah Plus. Panduan observasi digunakan agar peneliti melakukan pengamatan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Pedoman observasi disusun berdasarkan hasil observasi untuk melihat dan mengamati semua tindakan dan peristiwa secara langsung. Menurut Suharsini Arikunto (2006), metode dokumentasi ialah metode mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini, dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).
- Analisis data dalam penelitian kualitatif fenomenologi ini menggunakan triangulasi data. Menurut Sugiyono (2015) triangulasi data merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Hasil

Penerapan manajemen sekolah yang humanis diawali dengan profil dan karakter Kepala sekolah yang humanis sehingga menghasilkan kebijakan yang humanis dalam manajemennya. Kepala sekolah dinilai oleh guru di SMP Muhammadiyah Plus adalah sosok pemimpin **berintegritas** yang jujur terlihat dari manajemen keuangan disampaikan secara terbuka dan semua guru dan tenaga kependidikan dilibatkan dalam pembuatan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah tiap awal pelajaran. Dalam pelaporan kegiatan Kepala sekolah juga menyampaikan bukti belanja sekolah yang bisa diakses oleh semua guru dan tenaga kependidikan. Kegiatan sekolah juga berjalan sesuai RKAS dengan penyesuaian yang diketahui oleh semua guru dan tenaga kependidikan. Apa yang disampaikan Kepala sekolah dalam rapat koordinasi atau komunikasi dalam grup *whatsapp* dilaksanakan sesuai apa yang beliau sampaikan sehingga responden menilai konsistensi Kepala sekolah pada apa yang diucapkan sama dengan apa yang dilakukan. Kepala sekolah aktif dalam kegiatan MKKS serta dalam organisasi Muhammadiyah juga aktif sebagai anggota LPPK Pimpinan Daerah Muhammadiyah, sehingga SMP Muhammadiyah Plus selalu *update* pada kegiatan kedinasan serta organisasi Muhammadiyah. Dari responden guru juga ditemukan informasi bahwa Kepala sekolah bersedia menanggung resiko atas tindakan yang dilakukan guru dalam menjalankan tugasnya selama guru tersebut menjalankan sesuai instruksi Kepala sekolah. Hal ini membuat guru merasa tenang dalam menjalankan tugasnya. Dari data simPKB Kepala sekolah juga tercatat sebagai Pengajar Praktik Program Guru Penggerak Angkatan 9 tahun 2023-2024 serta sebagai Narasumber Praktik Baik Platform Merdeka Mengajar sehingga mengarahkan kebijakan di SMP Muhammadiyah Plus sesuai dengan aturan Kurikulum Merdeka. Dalam hubungan kemasyarakatan Kepala sekolah sebagai pengajar kajian di masjid Al Muqorrobin serta dipercaya menjadi khatib di masjid Al Basith sehingga masyarakat memandang beliau sebagai sosok yang mentaati norma yang berlaku di masyarakat. Responden dari guru menyatakan dia pernah mohon ijin undur diri karena harus merawat putranya yang masih balita, di luar dugaan guru tersebut, Kepala sekolah memberikan solusi dengan mengajak putra sang guru ke sekolah dan diberikan fasilitas untuk guru perempuan satu ruang untuk bisa meletakkan putranya yang masih balita sehingga guru masih bisa mengajar dan mengawasi putranya. Ketika ada peserta didik ketahuan berpacaran maka Kepala sekolah mengajak dialog peserta didik tersebut bersama orangtuanya untuk menyadari bahwa apa yang mereka lakukan tidak sesuai dengan norma yang diajarkan di SMP Muhammadiyah Plus. Integritas kepala sekolah memotivasi GTK untuk aktif dalam pengembangan diri dan berintegritas melaksanakan tugas secara proaktif dan disertai tanggung jawab. Temuan tersebut sesuai dengan makna integritas yang dijelaskan Redjeki (2013) menyatakan penggambaran seseorang yang berintegritas adalah dengan menggambarkan perilaku orang tersebut. Perilaku integritas meliputi: a) kejujuran; b) Konsistensi antara perkataan dan tindakan; c) Mematuhi peraturan dan etika organisasi; d) Menghargai komitmen dan prinsip yang dianggap benar; e) Bertanggung jawab atas tindakan, keputusan dan risiko terkait; f) Kualitas pribadi yang harus dihormati oleh orang lain; g) Secara teratur mematuhi prinsip-prinsip etika yang berlaku di masyarakat; h) Kebijaksanaan membedakan yang benar dari yang salah dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Pembahasan

Dari temuan di atas terdapat model manajemen humanis yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus yang dimulai dengan **perencanaan** (*planning*), Kepala sekolah dalam membuat perencanaan melibatkan guru dan tenaga pendidikan dan menggunakan Rapor Pendidikan sebagai dasar dalam membuat rencana kegiatan sekolah. Kegiatan sekolah juga direncanakan dengan memperhatikan norma norma agama dan kemampuan warga sekolah sehingga kegiatan dapat terlaksana sesuai rencana dan sesuai dengan karakter dan kebutuhan sekolah. Rencana kegiatan sekolah dibuat Dalam **pengorganisasian** (*organizing*) kegiatan SMP Muhammadiyah Plus proses penentuan mana yang didahulukan melalui proses musyawarah dan meminta pendapat dari GTK yang berkompeten dalam kegiatan tersebut. Dalam **kepegawaian** (*staffing*) diterapkan penempatan GTK sesuai dengan latar belakang pendidikan dan keahlian GTK sehingga GTK tidak merasa keberatan dengan tugas yang diemban. Kepala sekolah memberikan **motivasi** (*motivating*) kepada GTK bahwa dalam bekerja ada tiga macam, yaitu: 1) kerja keras maka dapat rejeki, 2) kerja cerdas maka dapat tambahan rejeki dan 3) kerja ikhlash maka rejekinya diberkahi Allah. Dalam **mengontrol** (*controllong*) diterapkan pada pelaksanaan kegiatan dengan observasi dan dokumentasi, adapun setelah kegiatan dilaksanakan evaluasi dan refleksi untuk kemudian dibuat pertimbangan dalam kegiatan berikutnya.

Temuan Penting Penelitian

Dari temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen humanis di SMP Muhammadiyah Plus telah dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai dengan indikator manajemen humanis. Kepala sekolah beserta GTK berintegritas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya secara proaktif dan bertanggung jawab. Kepala sekolah dan GTK SMP Muhammadiyah Plus memiliki pengetahuan komprehensif sehingga melaksanakan tugas mereka secara efektif dan profesional dengan mengedepankan aspek humanis memberikan kenyamanan pada peserta didik. Manajemen yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus memperhatikan aspek perbedaan individu sehingga menumbuhkan rasa dihargai dan aman ketika bekerja dan belajar di SMP Muhammadiyah Plus. Manajemen humanis yang diterapkan di SMP Muhammadiyah Plus memiliki pola sumber kebijakan dari bawah ke atas, pelibatan GTK dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan, menumbuhkan disiplin positif dari dalam diri masing masing kepala sekolah, GTK dan peserta didik SMP Muhammadiyah Plus. Manajemen yang humanis juga diungkapkan oleh guru dan tenaga kependidikan serta peserta didik SMP Muhammadiyah Plus memberikan dampak positif pada *brand awareness* masyarakat terhadap SMP Muhammadiyah Plus yang ramah anak.

Manfaat Penelitian

1. Model manajemen humanis di SMP Muhammadiyah Plus dapat dijadikan acuan di sekolah lain.
2. Bentuk manajemen humanis di sekolah lain bisa bervariasi sehingga dapat dijadikan acuan penelitian berikutnya.

Referensi

- Abdul Aziz, S., Safwandy Nugraha, M., Madani Nusantara Sukabumi, I., & Sunan Gunung Djati Bandung, U. (2023). *Journal of Humanities and Social Studies Model Keefektifan Kepemimpinan Kepala sekolah Berbasis Transendensi Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Ma Azzainiyah Sukabumi Transcendence-Based Principal Leadership Effectiveness Model in Improving Teacher Perfo. 1*(1), 137–149. <https://humasjournal.my.id/index.php/HJ/index>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi). PT Rineka Cipta.
- Butar-butar, G. M., Purba, M. Y., Manik, L., & Manalu, S. A. (2023). Hospitalitas kepemimpinan kristiani dalam falsafah elek marboru: Formasi spiritualitas pemimpin yang menghargai bawahan. *Kurios*, 9(2), 512–524. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.243>
- Devi Sri Raso Tampubolon, P. (2023). Manajemen Sekolah Terkait Analisis Pendekatan Hubungan Manusia terhadap Partisipasi Guru Pendidikan dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(2), 447–475. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v11i2.756>
- Fathoni, T. (2024). Strategi Pembinaan dan Pengembangan Kepala sekolah. *Global Education Journal*, 2(1), 63–71. <https://journal.civiliza.org/index.php/gej>
- Hudaya, S., & Supriyanto, A. (2020). Pendidikan Humanistik Holistik Sebagai Arah Konsep Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Seminar Nasional Arah Manajemen Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19*, 292–299.
- Lutvaidah, U. (2016). *Pengaruh Metode dan Pendekatan Pembelajaran terhadap Penguasaan Konsep Matematika*. 5(3), 279–285. <https://doi.org/https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.653>
- Machfudz, M., Ekowati, V. M., & Supriyanto, A. S. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF (DILENGKAPI DENGAN CONTOH ‘RISET’ FENOMENOLOGI)* (Issue 0).
- Marita Sari, D. (2019). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Ar Tuross: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 144–169. <https://doi.org/10.51468/jpi.v1i2.13>
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. Harper & Row.
- Melé, D. (2016). Understanding Humanistic Management. *Humanistic Management Journal*, 1(1), 33–55. <https://doi.org/10.1007/s41463-016-0011-5>
- Mulyana, Y. (2016). Peran Kepala sekolah Dasar dalam Pengembangan Profesionalisme Guru. *Education & Learning*, 15(1), 165–175. <https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf>
- Nasrulloh, M. E., & Amirudin, Y. (2019). Strategi Implementasi Pendidikan Humanis Di Mts Wahid Hasyim Dau Malang. *Andragogi : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.33474/ja.v1i1.2784>
- Noddings, N. (2003). *Caring: A Feminine Approach to Ethics and Moral Education*. University of California Press.
- Rahmawati, F., & Supriyoko. (2022). Manajemen Program Sekolah Ramah Anak dalam Upaya Pembentukan Karakter Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 182–193. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.8006>
- Redjeki, D. P. S., & Heridiansyah, J. (2013). Memahami sebuah konsep integritas. *Jurnal STIE Semarang*, 5(3), 1–14.
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen Organisasi Pendidikan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53, 1–339.
- Rindaningsih, I. (2024). *ISLAM*. 02(01), 30–39.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn: A View of What Education Might Become*. Charles E. Merrill.
- Rustan, Y., Bafadal, I., Degeng, I. N., & Arifin, I. (2019). *Humanistic Approach to Principals and its Impacts in Strengthening Character Education : Lessons from Indonesia*. 19(9).
- Sugianto, C., Laihad, G. H., & Harijanto, S. (2020). Manajemen Sekolah Berbasis 5 Pilar: Islamic, Green, Leadership, Children Friendly, Dan Inclusive Untuk Mengembangkan Akhlak Islami Peserta Didik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 64–69. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i2.2755>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta.
- Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–56.
- Terry, G. R., & Rue, L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen* (B. S. Fatmawati (ed.); Pertama). Bumi Aksara.
- Wijaya, H. A. (2023). Kepemimpinan Partisipatif dalam meningkatkan mutu sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 8387–8391.

